

BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang

ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan yang pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah. Berdasarkan data dari *unated nations children's fund* (UNICEF) pada tahun 2012 hanya 39% bayi dibawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI (air susu ibu) secara eksklusif di dunia, angka tersebut juga tidak mengalami kenaikan pada tahun 2015, yaitu hanya 40% keberhasilan pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses tumbuh dan kembang bayi. Terkait itu, ada suatu hal yang sangat disayangkan, yakni rendahnya pemahaman ibu, keluarga, dan elemen masyarakat mengenai pentingnya ASI bagi bayi. Akibatnya, program pemberian ASI Eksklusif tidak berlangsung secara optimal Bayi yang tidak diberi ASI secara penuh sampai usia 6 bulan pertama kehidupannya berisiko terserang diare. Pemberian susu formula juga dapat menyebabkan risiko terkena diare sehingga mengakibatkan terjadinya gizi buruk, karena kandungan zat gizi dalam susu formula yang tidak cukup memenuhi kebutuhan bayi. (Prasetyono, 2009).

ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan minimal sampai bayi berusia 6 bulan tanpa makanan pendamping seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, atau tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, biscuit, dan tim. Setiap tetes ASI Eksklusif mengandung mineral dan enzim untuk mencegah penyakit dan antibodi yang lebih efektif dibandingkan dengan kandungan yang terdapat dalam susu formula. Pemberian ASI Eksklusif ini juga menurunkan angka mortalitas dan morbiditas, mengoptimalkan pertumbuhan bayi, membantu perkembangan kecerdasan anak, dan meningkatkan ikatan emosional antara ibu dan bayi. Manfaat lainnya yang juga dapat didapatkan oleh sang ibu, yaitu mempercepat pengembalian berat badan seperti sebelum hamil dan membantu memperpanjang jarak kehamilan. (Proverawati, Atikah dan Eni Rahmawati. 2010.) Waktu pemberian ASI Eksklusif yang direkomendasikan *world health organizing* (WHO) adalah selama 6 bulan, hal ini sejalan dengan perintah republik

Indonesia yang juga telah menerbitkan surat keputusan melalui Menteri kesehatan yaitu surat keputusan menteri no. 450/MENKES/SK/IV/2004 tentang pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif pada bayi di Indonesia dengan rekomendasi waktu selama 6 bulan.

Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia juga masih kurang bahkan menurun, berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2010 menyebutkan bahwa hanya 15,3% anak di Indonesia yang mendapatkan ASI eksklusif. Pada tahun 2011, pemberian ASI Eksklusif di Indonesia mencapai angka 42%, pada tahun 2012 menurun dengan presentase pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 27,5%. Perhitungan presentase ASI terbaru berdasarkan data riskesdas yang terakhir tahun 2013, keberhasilan pemberian ASI eksklusif hanya sebesar 54,3%. (Riset kesehatan dasar, 2013)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan DIY Jumlah pemberian ASI Eksklusif Tahun 2015 di 6 kabupaten yaitu Kulon Progo 74,97%, Bantul 74,73%, Gunungkidul 58,52%, Sleman 81,62%, Kota Yogyakarta 60,87%, dan DIY 74,62%. Paling rendah cakupan pemberian ASI Eksklusif yaitu di Gunungkidul yaitu (58,52%) di kabupaten Gunungkidul terdapat 3 desa dengan pemberian ASI paling rendah dengan jumlah yaitu di Puskesmas Wonosari I 94 (37,1%), Puskesmas Ponjong 98 (39,0%) dan Puskesmas Girisubo yakni 62 (32,8%). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat di wilayah Puskesmas Girisubo kabupaten Gunungkidul terhadap pemberian ASI secara eksklusif masih kurang. Dibutuhkan motivasi yang kuat guna mendorong ibu menyusui untuk memberikan ASI secara eksklusif. (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2015)

Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi merupakan sistem dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor individu, karakteristik perilaku, karakteristik situasi, ketiga faktor tersebut dijelaskan antara lain Faktor individu dan karakteristik perilaku dijelaskan sebagai minat, sikap dan kebutuhan seseorang yang dipengaruhi apa yang dilakukan, perilaku yang memuaskan bagi individu akan lebih meningkatkan motivasi dari pada perilaku yang tidak memuaskan. Keputusan ini terkait dengan pencapaian

hasil, pengakuan, tanggung jawab, dan kemajuan. Karakteristik situasi menyangkut dua hal yaitu lingkungan sosial terdekat tindakan organisasi sebagai kesatuan. (Uno, 2015).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Girisubo, Kabupaten Gunungkidul pada tanggal 26 Januari 2017, diperoleh data bahwa puskesmas Girisubo terdiri dari 8 desa yaitu Desa Balong, Jepitu, Karangawen, Tileng, Ngilindur, Jeruk Wudel, Pucung dan Songbanyu. Dari 8 ibu yang diwawancarai yang memiliki bayi berumur 2-6 bulan, didapatkan data 5 ibu yang menyusui secara eksklusif dikarenakan dukungan dari keluarga, serta dorongan dari diri sendiri untuk memberikan ASI saja tanpa tambahan makanan apapun sampai bayi berumur 6 bulan, ibu merasa bahwa memberikan ASI saja selama 6 bulan tanpa tambahan makanan akan membuat bayinya sehat dan juga cerdas. Sedangkan 3 ibu yang memiliki bayi 2-6 bulan gagal dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu mengatakan bahwa bayinya rewel karena masih merasa lapar hal itu membuat ibu memberikan makanan tambahan atau susu formula kepada bayi, hal itu juga didukung oleh keluarga dan suami.

Faktor pekerjaan mempengaruhi terhadap motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif, yakni aktifitas ibu setiap harinya, untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya yang menjadi alasan pemberian makanan tambahan pada bayi usia kurang dari 6 bulan, hal tersebut didukung oleh keluarga sehingga menyebabkan pengeluaran ASI sedikit karena tidak sering disusui. Keluarga merupakan salah satu faktor motivasi yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif, Penyebab lain pemberian makanan tambahan atau susu formula karena puting susu tenggelam sehingga bayi sering rewel karena kurang mendapat makanan, hal tersebut mendorong ibu untuk pemberian makanan tambahan sebelum 6 bulan serta pemberian susu formula. Dari hasil wawancara yang dilakukan ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI Eksklusif akan tetapi faktor penyebab kurangnya motivasi dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu kurangnya dorongan dari diri sendiri, keluarga, suami, dan lingkungan.

Dapat dilihat bahwa dari hasil wawancara dengan beberapa ibu menyusui yang memiliki bayi 0-6 bulan bahwa sebagian ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI eksklusif akan tetapi faktor lain yang mempengaruhi pemberian makanan tambahan selain ASI yaitu lebih banyak dari kurangnya dorongan keluarga atau suami, pekerjaan, keinginan diri sendiri yang kurang kuat dalam mempertahankan pemberian ASI saja selama 6 bulan yang menyebabkan pemberian makanan tambahan tersebut.

Dari latar belakang diatas penaliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan motivasi ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif di kecamatan Girisubo Puskesmas Girisubo Kabupaten Gunung Kidul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas adalah Bagaimanakah gambaran motivasi ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Girisubo, Puskesmas Girisubo Kabupaten GunungKidul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Diketuainya motivasi ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif
2. Tujuan Khusus
 - a. Diketuainya motivasi berdasarkan faktor individu ibu menyusui dalam memberikan ASI Eksklusif
 - b. Diketuainya motivasi berdasarkan karakteristik perilaku ibu menyusui dalam memberikan ASI Eksklusif.
 - c. Diketuainya motivasi berdasarkan karakteristik situasi ibu menyusui dalam memberikan ASI Eksklusif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi ilmu pengetahuan apabila dibutuhkan dalam pencarian referensi terutama dalam ilmu kebidanan yang berkaitan dengan ASI Eksklusif

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi ibu menyusui Di Wilayah Puskesmas Gorisubo, Kabupaten Gunungkidul.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi pada ibu menyusui untuk mendorong dalam pemberian ASI Eksklusif.

b. Manfaat bagi Bidan PKM Girisubo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat meningkatkan upaya peningkatan pemberian ASI secara Eksklusif

c. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengalaman dan pembelajaran langsung dalam mengaplikasikan materi yang telah diberikan selama proses perkuliahan di STIKES Jenderal Achmad Yani.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian penelitian

Penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

No	Nama / judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ayu Nurkhayati (2014) Hubungan Antara pengetahuan ibu Tentang motivasi pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Talang, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten	Metode yang digunakan adalah analitik kuantitatif, teknik pengambilan sampel dengan total sampling dan analisa data dengan analisa univariat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan motivasi dalam pemberian ASI Eksklusif	Persamaan dengan penelitian ini adalah pada teknik pengambilan sampling	Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada judul, teknik pengambilan sampling, responden, lokasi pengambilan data, serta waktu penelitian
2.	Lusi Nuryanti (2008) breastfeeding education pada ibu hamil untuk meningkatkan motivasi memberikan asi, program Studi Psikologi Minat Utama Psikologi Klinis Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial	Metode yang digunakan adalah analitik kuantitatif, teknik pengambilan sampel dengan total sampling dan analisa data dengan analisa univariat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara breastfeeding education pada ibu hamil dalam meningkatkan motivasi memberikan asi	Persamaan dengan penelitian ini adalah padateknik pengambilan sampling	Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada judul, teknik pengambilan sampling, responden, lokasi pengambilan data, serta waktu penelitian

3.	Dyan Wahyuningsih (2012). Dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif	Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, teknik pengambilan sampel dengan total sampling dan analisa data dengan analisa univariat	Hasil yang diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara karakteristik (umur, pendidikan, pekerjaan) ibu dan dukungan (informasio nal, penelitian, instrumen, dan emosional) suami dalam pemberian ASI Eksklusif.	Persamaan dengan penelitian ini adalah pada metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan pada analisa data menggunakan analisa univariat	Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada teknik pengambilan sampling, responden lokasi, pengambilan data, serta waktu penelitian
----	--	--	---	---	---
